MURID
Jurnal Alumni Akademsi
Vol. 3, No. 1, Januari 2026

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel PAI Kelas VIII SMP Empat Lima Karanggeneng

Novia Fitri Nur Anggraini[1], Khoirotun Ni'mah[2]
[12]Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: novia.2021@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received:15-12-2025
Revised:20-01-2025
Accepted:25-01-2026

Keywords
Model Pembelajaran,
Problem Based Learning,
Capaian Pembelajaran,

ABSTRAK

Saat ini, banyak guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era modern seperti sekarang, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Salah satu model yang dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII di SMP Empat Lima Karanggeneng serta mengkaji pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Desain penelitian melibatkan dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Analisis data dilakukan menggunakan uji-t (*t-test*) dan regresi linear untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang dibuktikan dengan hasil uji-t (*t-hitung* 11,285 > *t-tabel* 2,037) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari PBL terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, skor peningkatan (*gain score*) pada kelas eksperimen (1,81) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (0,52). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting yang dibutuhkan oleh setiap manusia, baik anak-anak hingga dewasa, karena dengan pendidikan kita dapat memberantas kebodohan serta membantu memerangi kemisikinan. Pendidikan adalah upaya atau usaha sadar seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan adalah salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai kebatinan dalam hidup rakyat yang berkebudayaan, tidak hanya untuk memelihara namun juga untuk memajukan serta

mengembangkan kebudayaan keseluruh kehidupan manusia (Annisa, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI sering masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif.

Model Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai alternatif solusi karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadapkan mereka pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Susanti Prima *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang terdiri atas rangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa mengasah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan. Siswa diarahkan untuk menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar kegiatan belajar yang mencakup penyelidikan, analisis, dan pencarian solusi. Proses ini juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari informasi, serta mengolah data (Susanti, 2018). Melalui kerja kelompok, diskusi, dan analisis, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Empat Lima Karanggeneng.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka (*numeric*) yang dikelola dengan menggunakan metode statistika. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ini akan di analisis menggunakan metode *quasi experimental design*, yaitu metode penelitian eksperimen semu dengan desain mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011).

Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok ekperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak menggunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.* Sebelum diberikan perlakuan dua kelompok diberikan tes awal berupa pretest untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal dari siswa terhadap materi dan konsep yang akan diajarkan. Setelah salah satu kelompok diberikan perlakuan (kelas eksperimen), kemudian kedua kelompok diberikan tes akhri berupa posttest dengan menggunakan soal yang sama seperti pretest untuk mengetahui hasil belajar mereka.

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Empat Lima Karanggeneng. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang mewakili. Pemilihan sampel dapat dilakukan dari populasi melalui metode seleksi tertentu sehingga diperoleh individu-individu yang dianggap cukup mewakili keseluruhan populasi dan mampu memberikan hasil sesuai harapan (Syahroni, 2022). Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan ke seluruh anggota populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang mewakili. Pemilihan sampel dapat dilakukan dari populasi melalui metode seleksi tertentu sehingga diperoleh individu-individu yang dianggap cukup mewakili keseluruhan populasi dan mampu memberikan hasil sesuai harapan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, yakni siswa kelas VIII SMP Empat Lima Karanggeneng.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Kualitas alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sangat mempengaruhi keandalan data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan diharapkan serta akurat dan reliabel, peneliti harus menggunakan alat penelitian yang sudah valid dan sesuai untuk menghasilkan hasil yang sesuai dalam penelitian (Muslihin et al., 2022). Instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t dan uji regresi linier untuk menguji hipotesis, apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi, sedangkan hasil uji-t menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, siswa terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga pemahaman materi lebih mendalam.
Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, dan Biologi. Oleh karena itu, PBL relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa serta meningkatkan capaian akademik.

Table 1. Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.562	.015	3.125	32	.004	15.590	4.989	5.428	25.753
	Equal variances not assumed			3.209	28.865	.003	15.590	4.858	5.653	25.528

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 dari hasil pengujian hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai sig sebesar 0.004, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol karena telah memenuhi kriteria sigmoid < α (0.004 < 0.05), artinya H_o ditolak dan Ha diterima. Didapatkan nilai t hitung sebesar 3.125 dan t tabel dengan df = 32 sebesar 2.037. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan t hitung > t tabel (3.125 > 2.037), artinya H_o ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan dari hasil data uji-t nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mapel PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu t hitung > t tabel (3.125 > 2.037) atau sig < α (0.004 < 0.005), dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % (α = 0.05), artinya Ha diterima. Serta penggunaan model pembelajaran problem based learning dianggap lebih efektif dibandingkan model pembelajaran secara konvensional atau ceramah. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai gain score kelas eksperimen yang lebih tinggi, yakni sebesar 17.81, sedangkan nilai gain score kelas kontrol lebih rendah yakni sebesar 2.5.

Referensi

Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(1), 100. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D)* (cet 13). Alfabeta.

Susanti, P. D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 495–500.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, *2*(3), 74.